

IMPLEMENTASI 5R (RINGKAS, RAPI, RESIK, RAWAT, RAJIN) PADA BENGKEL PRAKTEK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK MUHAMMADIYAH 2 WATES

THE IMPLEMENTATION OF 5R (RINGKAS, RAPI, RESIK, RAWAT, RAJIN) IN THE PRACTICUM WORKSHOP IN THE LIGHT VEHICLE ENGINEERING EXPERTISE PROGRAM OF SMK MUHAMMADIYAH 2 WATES

Oleh:

Juni Dwi Saputra dan Moch. Solikin
Program Studi Pendidikan Teknik otomotif FT UNY
jun_ds10@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi 5R(Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) pada bengkel praktik Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif jenis studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah teknisi dan koordinator bengkel, obyek penelitian ini adalah seluruh bengkel praktek Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 2 Wates, Kecamatan Wates. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan seperti ditunjukkan pada pernyataan berikut ini (1) Pada bengkel praktek chasis dan tenaga pemindah otomotif di SMK Muhammadiyah 2 Wates sebesar 40,94%. Sehingga implementasi prinsip 5R pada bengkel praktek chasis dan pemindah tenaga otomotif di SMK Muhammadiyah 2 Wates secara keseluruhan adalah kurang. (2) Pada bengkel praktek kelistrikan otomotif sebesar 34,06%. Sehingga implementasi prinsip 5R pada bengkel praktek kelistrikan otomotif di SMK Muhammadiyah 2 Wates secara keseluruhan adalah kurang. (3) Pada bengkel praktek mesin otomotif sebesar 29,06%. Sehingga implementasi prinsip 5R pada bengkel praktek mesin otomotif di SMK Muhammadiyah 2 Wates secara keseluruhan adalah kurang. (4) Pada bengkel praktek SMK Muhammadiyah 2 Wates, nilai rata-rata capaian setiap bengkel secara umum yang diperoleh yaitu sebesar 34,69%. Sehingga Implementasi 5R pada bengkel praktek di SMK Muhammadiyah 2 Wates secara keseluruhan belum terlaksana dengan baik.

Kata kunci: *prinsip kerja Ringkas, rapi, resik, rawat, rajin (5R)*

Abstract

This study aims to describe the implementation of 5R(Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) in the practicum workshop in the Light Vehicle Engineering. The study employed the quantitative descriptive research method using a case study. The research subjects were the technicians and the coordinator workshop. The results of the study are as follows. (1) The chassis and automotive power transfer system practicum workshop of SMK Muhammadiyah 2 Wates implements 5R principles by 40.94%, indicating that the implementation of 5R principles in the chassis and automotive power transfer system practicum workshop of SMK Muhammadiyah 2 Wates is poor. (2) The automotive electricity practicum workshop implements 5R principles by 34.06%, indicating that the implementation of 5R principles in the automotive electricity practicum workshop of SMK Muhammadiyah 2 Wates is poor. (3) The automotive engine practicum workshop implements 5R principles by 29.06%, indicating that the implementation of 5R principles in the automotive engine practicum workshop of SMK Muhammadiyah 2 Wates is poor. (4) In the practicum workshop of SMK Muhammadiyah 2 Wates, the attainment of the mean score in each workshop in general in implementing 5R principles is 34.69%, indicating that the implementation of 5R principles in the practicum workshop of SMK Muhammadiyah 2 Wates on the whole is poor.

Keywords: *ringkas, rapi, resik, rawat, rajin (5R) working principles*

PENDAHULUAN

Para pemimpin Asean membentuk sebuah pasar tunggal di kawasan Asia Tenggara pada

akhir 2015. Pembentukan pasar tunggal yang disebut dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) ini memungkinkan satu negara menjual barang dan jasa ke negara lain di seluruh Asia Tenggara sehingga kompetisi semakin ketat. Perkembangan dunia industri manufaktur dan jasa menjadi meningkat pesat sehingga setiap pelaku industri harus siap berkompetisi dan selalu meningkatkan kinerja yang meningkatkan produktivitas. Masalah peningkatan produktivitas tidak lepas dari faktor manusia yang dapat diamati, diteliti, dianalisa dan diperbaiki. Hal ini dilakukan sebagai usaha mendapatkan alternatif cara kerja yang baik, efektif, dan efisien.

Melihat pentingnya produktivitas kerja, dunia industri membutuhkan tenaga kerja yang memiliki disiplin diri dan budaya kerja yang baik sehingga dapat meningkatkan produksi dan produktivitas kerja. Namun pada kenyataannya tenaga kerja di Indonesia masih memiliki produktivitas yang rendah. Seperti yang dilansir media okezone.com oleh Selfiani Hasanah pada hari Kamis, tanggal 25 September 2014 menyebutkan bahwa :

“Indonesia akan menghadapi pasar bebas pada tahun 2015 yakni *Asean Economic Community*. Tantangan terbesar yang akan dihadapi dalam pasar bebas salah satunya adalah pasar bebas tenaga kerja terampil (*free flow of skill labor*). Menurut Menteri Perindustrian MS Hidayat produktivitas tenaga kerja di Indonesia masih rendah bila dibandingkan dengan rata-rata Negara Asean lainnya. Dengan rincian produktivitas tenaga kerja Indonesia USD 9,5 ribu, masih jauh berada di bawah tiga Negara

competitor utama, yaitu Singapura USD 92 ribu, Malaysia USD 33,3 ribu dan Thailand USD 15,4 ribu. Produktivitas tenaga kerja Indonesia bahkan masih dibawah rata-rata Negara ASEAN”.

Pengangguran masih tergolong tinggi menjadi masalah yang perlu diperhatikan, berdasarkan informasi dari beritagar.id pada tanggal 5 November 2015 bahwa “Melemahnya daya serap tenaga kerja di beberapa sektor industri, membuat angka pengangguran bertambah. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2015 sebanyak 7,56 juta orang, bertambah 320 ribu orang dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu 7,24 juta jiwa. Pada Agustus 2015, tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan didominasi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 12,65 persen, disusul Sekolah Menengah Atas sebesar 10,32 persen, Diploma 7,54 persen, Sarjana 6,40 persen, Sekolah Menengah Pertama 6,22 persen, dan Sekolah Dasar ke bawah 2,74 persen”.

Informasi terbaru dari m.tempo.com pada 04 Mei 2016 menjelaskan bahwa “Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suryamin mengatakan tingkat pengangguran terburuk pada Februari 2016 mencapai 7,02 juta orang atau 5,5 persen.” Berikut ditambahkan “Suryamin berujar, ditinjau berdasarkan latar pendidikannya, persentase lulusan sekolah dasar ke bawah yang menganggur menurun, yakni dari 3,61 persen menjadi 3,44 persen. “Tingkat pengangguran tertinggi adalah lulusan sekolah menengah kejuruan dengan persentase 9,84 persen, meningkat dari 9,05 persen,” ujarnya.”

Kejuruan (SMK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Mustaghfirin Amin, mengatakan lulusan SMK siap menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) karena telah didedikasikan untuk memiliki potensi yang dapat menghadapi persaingan kerja yang semakin ketat. "Lulusan SMK memiliki potensi untuk bekerja sesuai kebutuhan," kata Mustaghfirin di gedung Kemdikbud. Menurutnya, mutu pendidikan SMK harus sesuai dengan mutu pendidikan yang ada sehingga standar isasi menjadi patokan bagi lulusan SMK. Pelajar SMK dituntut untuk dapat bersaing dan siap kerja sesuai kebutuhan keterampilan di dalam maupun luar negeri.

Pada 3 maret 2016 diperoleh informasi dari beritasatu.com menjelaskan "Pemerintah menargetkan 1.650 SMK rujukan mendapat sertifikasi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Sertifikasi diberikan untuk meningkatkan kesiapan menghadapi persaingan kerja di era masyarakat ekonomi Asean (MEA)". ditambahkan "Sertifikasi ini sangat penting supaya lulusan SMK bisa bersaing dengan tenaga kerja asing. Apalagi sekarang kita telah memasuki era MEA yang sangat kompetitif," ujar Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Mustaghfirin Amin, di Gedung Kemdikbud.

Dengan adanya penelitian ini, hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan dan memperbaiki kebudayaan belajar berikut dengan pengelolaan manajemen bengkel supaya berdampak kepada siswa supaya

menghasilkan tenaga kerja yang memiliki kebiasaan kerja yang baik sesuai kebutuhan dunia industri.

Pendidikan kejuruan dilaksanakan dengan klasifikasi kejuruan yang diinginkan. Menurut Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 dijelaskan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan calon tenaga kerja, sekolah menengah kejuruan memiliki peran penting untuk membangun sikap kerja calon tenaga kerja tersebut. Oleh karena itu, sekolah menengah kejuruan perlu menerapkan budaya kerja di sekolah sebagai wujud upaya penyelenggaraan budaya kerja yang dibutuhkan dunia industri. Secara teknis SMK teknologi dan industri sebagai lembaga penyelenggara pendidikan, dapat diidentikkan sama dengan sebuah industri. Keduanya menghasilkan suatu produk tertentu yang senantiasa dijaga kualitasnya. Pengolahan bahan baku di SMK dilakukan melalui proses belajar mengajar. Salah satu indikator mutu sekolah juga ditentukan oleh kelengkapan dan kualitas laboratorium dan bengkel pendidikan yang disediakan oleh sekolah. Tujuan dari perawatan dan penataan lab/bengkel tersebut adalah agar dapat digunakan dengan cepat, akurat, relevan, aman, dan nyaman, sehingga dapat mendukung produktivitas kerja praktek, dan pembudayaan kerja efektif, efisien dan produktif. Jika sistem perawatan dan penataan lab/bengkel dilakukan dengan baik maka lab/bengkel tersebut dapat berfungsi secara optimal.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sebagai salah satu budaya kerja yang telah berhasil di Negara Jepang, prinsip kerja ringkas, rapi, resik, rawat, rajin (5R) memiliki peran signifikan dalam membentuk budaya kerja individu. Budaya kerja ringkas, rapi, resik, rawat, rajin ini merupakan budaya kerja sederhana yang mudah dilaksanakan namun memerlukan konsistensi dan komitmen yang baik.

Prinsip kerja ringkas, rapi, resik, rawat, rajin ini merupakan budaya disiplin yang diterapkan di tempat kerja. Bengkel atau laboratorium sebagai tempat kerja pembelajaran praktek di pendidikan menengah kejuruan, memerlukan pengelolaan yang baik. Dengan pengelolaan yang baik maka bengkel atau laboratorium dapat digunakan untuk membangun budaya kerja peserta didik sebagai bekal mereka dalam menghadapi dunia kerja dan dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengelolaan bengkel atau laboratorium di sekolah menengah kejuruan saat ini menjadi dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam perluasan akses terhadap pendidikan di sekolah menengah kejuruan. Perluasan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan keunggulan lokal, melalui penambahan program pendidikan kejuruan yang lebih fleksibel berdasarkan tuntutan kerja.

Oleh karena pentingnya penerapan prinsip kerja ringkas, rapi, resik, rawat, rajin dalam meningkatkan produktivitas kerja juga dalam menghadapi perkembangan dunia industri, Selain itu, belum ada kegiatan yang secara khusus memberikan wawasan tentang bagaimana melakukan prinsip kerja ringkas, rapi, resik, rawat, rajin di laboratorium atau

bengkel guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar praktek. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Yogyakarta. SMK Muhammadiyah 2 Wates yang sudah mengaplikasikan prinsip kerja ringkas, rapi, resik, rawat, rajin dalam pembelajaran praktek dan pengelolaan bengkel di laboratorium atau bengkel. Untuk itu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh Implementasi 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Pada Bengkel Praktek Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan satu variabel, yaitu pelaksanaan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008. Variabel pada penelitian ini yaitu pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah penerapan sistem manajemen mutu.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Wates.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada

bulan September 2016.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian merupakan sumber data. Sumber data yang digunakan yaitu koordinator bengkel dan teknisi bengkel pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Suharsimi Arikunto (2002: 140) menyatakan bahwa angket dalam bentuk kuesioner adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Pengumpulan data ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Wates. Dalam membagikan angket kepada responden, sebelum responden mengisi angket, terlebih dahulu diberi penjelasan tentang pengisian angket dan isian angket tersebut. Angket dijawab di luar kegiatan belajar. Setelah dijawab dikumpulkan dan dianalisis.

No	Pilihan Jawaban	Nilai
1	76-100%	4
2	51-75%	3
3	26-50%	2
4	0-25%	1

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan satu langkah penting dalam penelitian. Dalam pelaksanaannya terdapat dua jenis analisa data yang dikatakan Sutrisno Hadi (1998: 21), bahwa dalam suatu penelitian seorang peneliti dapat menggunakan dua jenis analisis yaitu analisis statistik dan non statistik. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik ini dilakukan untuk mengumpulkan data, menyajikan data, dan menentukan nilai.

Rumus mencari persentase implementasi 5R pada bengkel praktek program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 2 Wates (Anas Sudijono, 2006: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : frekuensi jawaban responden

N : frekuensi jawaban yang diharapkan

Untuk memberikan makna pada skor yang ada, dibuatkan bentuk kategori/kelompok menurut tingkatan yang ada, pengkategorian tersebut dengandikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang.

Pembagian tingkatan implementasi 5R menggunakan rumus dari Nursalam (2009) yaitu:

1. Baik = bila jawaban benar 76-100%
2. Cukup = bila jawaban benar 56-75%
3. Kurang = bila jawaban <55%

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Bengkel Chasis dan Pemindah Tenaga Otomotif

Prinsip kerja ringkas, rapi, resik, rawat, rajin (5R) dalam pembelajaran praktek pada bengkel praktek Chasis dan Pemindah Tenaga Otomotif di SMK Muhammadiyah 2 Wates menggunakan subjek koordinator bengkel dan teknisi. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

Kriteria	1	(%)	2	(%)
0-25%	17	42,5	18	45
26-50%	19	47,5	20	50
51-75%	4	10	2	5
76-100%	0	0	0	0
Rata-rata	41,88 %		40%	
Kesimpulan	40,94% (Kurang)			

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan implementasi prinsip 5R pada bengkel praktek chasis dan pemindah tenaga otomotif sebagian besar belum terlaksana. Hal ini ditandai dengan hasil analisis dari kedua subjek penelitian diperoleh rata-rata 40,94%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa implementasi prinsip 5R pada bengkel praktek chasis dan pemindah tenaga otomotif di SMK Muhammadiyah 2 Wates secara keseluruhan adalah kurang.

2. Bengkel Kelistrikan Otomotif

Prinsip kerja ringkas, rapi, resik, rawat, rajin (5R) dalam pembelajaran praktek pada bengkel praktek Kelistrikan Otomotif di SMK Muhammadiyah 2 Wates menggunakan subjek koordinator bengkel,

teknisi dan peneliti. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

Kriteria	1	(%)	2	(%)
0-25%	24	60	23	57,50
26-50%	16	40	17	42,50
51-75%	0	0	0	0
76-100%	0	0	0	0
Rata-rata	33,75 %		34,38%	
Kesimpulan	34,06% (Kurang)			

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan implementasi prinsip 5R pada bengkel praktek kelistrikan otomotif sebagian besar belum terlaksana. Hal ini ditandai dengan hasil analisis dari kedua subjek penelitian diperoleh rata-rata 34,06%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa implementasi prinsip 5R pada bengkel praktek kelistrikan otomotif di SMK Muhammadiyah 2 Wates secara keseluruhan adalah kurang.

3. Bengkel Mesin Otomotif

Prinsip kerja ringkas, rapi, resik, rawat, rajin (5R) dalam pembelajaran praktek pada bengkel praktek Mesin Otomotif di SMK Muhammadiyah 2 Wates menggunakan subjek koordinator bengkel, teknisi dan peneliti. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

Kriteria	1	(%)	2	(%)
0-25%	30	75	31	77,50
26-50%	10	25	9	22,50
51-75%	0	0	0	0
76-100%	0	0	0	0
Rata-rata	30 %		28,13 %	
Kesimpulan	29,06% (Kurang)			

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan implementasi prinsip 5R pada bengkel praktek mesin otomotif sebagian besar belum terlaksana. Hal ini ditandai dengan hasil analisis dari kedua subjek penelitian diperoleh rata-rata 29,06%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa implementasi prinsip 5R pada bengkel praktek mesin otomotif di SMK Muhammadiyah 2 Wates secara keseluruhan adalah kurang.

Pembahasan

1. Bengkel Chasis dan Pemindah Tenaga Otomotif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan 5R pada bengkel praktek chasis dan tenaga pemindah otomotif di SMK Muhammadiyah 2 Wates dalam kategori kurang yaitu sebesar 40,94%. Hal ini berarti implementasi prinsip kerja 5R di SMK Muhammadiyah 2 Wates belum dapat terlaksana dengan baik. Melihat dari hasil analisis menunjukkan bahwa kelima prinsip kerja pada bengkel praktek chasis dan tenaga pemindah otomotif belum diterapkan. Pada bengkel ini belum terbentuk karakter budaya kerja yang baik. Budaya organisasi dapat mempengaruhi segala hal yang termasuk terhadap individu dan proses organisasi.

Budaya memberikan tekanan yang kuat pada orang-orang untuk bersatu, untuk berfikir dan bertindak dengan cara-cara yang konsisten dengan budaya organisasi yang ada. Budaya organisasi mengikat pada masing-masing individu

dengan konsekuensi dan peraturan yang berlaku.

2. Bengkel Kelistrikan Otomotif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan 5R pada bengkel kelistrikan otomotif di SMK Muhammadiyah 2 Wates dalam kategori kurang yaitu sebesar 34,06%. Hal ini berarti implementasi prinsip kerja 5R di SMK Muhammadiyah 2 Wates belum dapat terlaksana dengan baik. Melihat dari hasil analisis menunjukkan bahwa kelima prinsip kerja pada bengkel kelistrikan otomotif belum diterapkan.

Prinsip kerja Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin merupakan sikap kerja yang terdiri dari sikap ringkas, rapi, resik, rawat dan rajin yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kerja. Prinsip kerja 5R diadaptasi dari salah satu budaya kerja jepang yang dilakukan sebagai pemeliharaan tempat kerja. dalam budaya kerja lebih dikenal dengan prinsip kerja 5S yaitu seiri, seiton, seiso, seiketsu dan shitsuke. Prinsip kerja ini digunakan sebagai disiplin diri pada individu untuk selalu melakukan peningkatan dalam bekerja.

Bengkel praktek kelistrikan otomotif di SMK Muhammadiyah 2 Wates belum memahami prinsip kerja 5R. Hal ini dibuktikan dari kelima aspek tidak dapat diterapkan di bengkel ini. Disiplin dari individu pelaku bengkel belum terbentuk. Tidak adanya prinsip kerja di

bengkel ini membuat praktikan tidak memiliki etos kerja yang baik sehingga tidak dapat bersaing untuk meningkatkan performa dalam bekerja.

3. Bengkel Mesin Otomotif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi prinsip 5R pada bengkel praktek mesin otomotif yaitu sebesar 29,06%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa implementasi prinsip 5R pada bengkel praktek mesin otomotif di SMK Muhammadiyah 2 Wates secara keseluruhan adalah kurang.

Penerapan prinsip 5R juga belum terlihat di bengkel mesin otomotif SMK Muhammadiyah 2 Wates. Melihat hasil analisis bengkel praktek mesin otomotif lebih rendah dibandingkan dua bengkel lain yang diteliti. Menurut Masaaki Imai (1996: 67) intisari dalam penerapan prinsip 5R yaitu mematuhi apa yang telah disepakati bersama. Dimulai dengan menyingkirkan apa yang tidak dibutuhkan di tempat kerja (ringkas) dan menata kembali semua barang yang dibutuhkan ditempat kerja dengan tertib (rapi). Kemudian, lingkungan yang bersih diciptakan (resik) dan dipelihara sehingga ketidakwajaran atau masalah dapat mudah dikenali. Ketiga langkah tersebut harus dijaga agar berlangsung setiap saat (rawat). Karyawan harus mengikuti aturan yang yang disepakati dan ditetapkan pada setiap langkah tersebut dan pada saat mereka

Implementasi 5R... (Juni Dwi Saputra) 101
mencapai langkah rajin mereka telah cukup terbekali dengan disiplin pribadi untuk mengikuti dan mematuhi berbagai aturan lain dalam pekerjaan. Namun sebelumnya, setiap individu perlu melakukan prosedur pada masing-masing prinsip untuk menjadikan kegiatan tersebut sebagai budaya kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pada bengkel praktek chasis dan sistem pemindah tenaga otomotif di SMK Muhammadiyah 2 Wates dalam mengimplementasikan prinsip 5R sebesar 40,94%, berarti implementasi prinsip 5R pada bengkel praktek chasis dan pemindah tenaga otomotif di SMK Muhammadiyah 2 Wates adalah kurang.
2. Pada bengkel praktek kelistrikan otomotif dalam mengimplementasikan prinsip 5R sebesar 34,06%, berarti implementasi prinsip 5R pada bengkel praktek kelistrikan otomotif di SMK Muhammadiyah 2 Wates adalah kurang.
3. Pada bengkel praktek mesin otomotif dalam mengimplementasikan prinsip 5R sebesar 29,06%, berarti implementasi prinsip 5R pada bengkel praktek mesin otomotif di SMK Muhammadiyah 2 Wates adalah kurang.
4. Pada bengkel praktek SMK Muhammadiyah 2 Wates, nilai rata-rata capaian setiap bengkel secara keseluruhan dalam mengimplementasikan prinsip 5R sebesar 34,69%, berarti Implementasi 5R pada bengkel praktek di SMK

Muhammadiyah 2 Wates secara keseluruhan kurang terlaksana dengan baik.

Saran

1. Koordinator Bengkel

- a) Koordinator bengkel hendaknya melakukan kerjasama dengan teknisi juga melibatkan guru untuk pelaksanaan administrasi dan pengelolaan bengkel yang lebih baik.
- b) Koordinator bengkel hendaknya memberikan himbauan kepada teknisi dan siswa untuk lebih meluangkan waktu untuk melaksanakan kembali administrasi dan prosedur yang dilakukan sebelumnya mengenai pengelolaan bengkel.

2. Bagi teknisi

Teknisi hendaknya melakukan pengecekan pada alat praktik secara rutin untuk memeriksa kondisi alat dan kelengkapan alat agar ruang penyimpanan tidak terlalu banyak barang dan alat yang akan digunakan untuk praktik senantiasa dalam kondisi prima

3. Bagi Guru

Guru diharapkan melakukan pengawasan terhadap siswa secara lebih mendetail mengenai sikap siswa yang nantinya akan digunakan oleh siswa dalam dunia kerja dan melatih siswa untuk bertanggung jawab dengan apa yang siswa kerjakan.

Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.

Agus Syukur. (2010). *5R, ISO 9001: 2008 dan POKAYOKE*. Yogyakarta: Kata Buku.

Ary HGunawan. (1996). *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Anonim. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005. Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Diakses dari

[http://telkomuniversity.ac.id/images/uploads/PP No. 19 Tahun 2005.pdf](http://telkomuniversity.ac.id/images/uploads/PP%20No.%2019%20Tahun%202005.pdf).

Anonim. (2007). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan dan Berbasis Sekolah*. Diakses dari <https://larasatidian.files.wordpress.com/2011/06/sarana.pdf>

Anonim. (2008). *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah kejuruan (SMK/MAK)*. Diakses dari <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2010/02/lamp-permen-no-40-tahun-2008-smk.pdf>.

Anonim. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*. <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%2040%20Tahun%202008.pdf>.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2008). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru. Bab 1 Pasal 1 Ayat 21*. Diakses dari <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/01/16/peraturan-pemerintah-no-74-tahun-2008-tentang-guru/>
- Anonim. (2008). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru. Bab 1 Pasal 1 Ayat 21*. Diakses dari <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/01/16/peraturan-pemerintah-no-74-tahun-2008-tentang-guru/>
- Anonim. (2010). *Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan Tentang Pengertian Filosofi Pendidikan Kejuruan*. Diakses dari <https://dasmanjohan.wordpress.com/2010/11/04/pendidikan-teknologi-dan-kejuruan/>
- Anonim. (2011). *16 Prinsip Pendidikan vocational. Tentang 16 Filosofi Pendidikan Kejuruan*. Diakses dari <http://1ptk.blogspot.co.id/2011/11/prinsip-pendidikan-vokasional-dari.html>
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan.(2004). *Kurikulum dan GBPP SMK Tahun 2004*. Jakarta: Dirjendikdasmen. Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND._KESEJAHTERAAN_KELUAR_GA/194608291975012-ARIFAH/2009_Kurikulum_PTTK_dan_Pengembangannya.pdf.
- E Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Husaini Usman. (2012). *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim Bafadal. (2003). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Imai, Masaaki. (1996). *Kaizen: Kunci Sukses Jepang Dalam Persaingan*. Penerjemah: Dra. Mariani Gandamiharja. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Imam Kurniadin, Didin dan Machali, (2013). *Manajemen Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Nurkolis. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta : Grasindo.
- Nanang Fattah. (2012). *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang Fattah,. (1996). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursalam. (2009). *Penerapan Metodologi Penelitian dan Instrumen Penelitian*. Edisi 2, Jakarta: Salemba Medika.
- Osada, Takashi. (2000). *Sikap Kerja 5R*. Penerjemah: Mariana Gandamiharja. Jakarta: ppm.
- Siagian, Sondang P. (2000). *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, Dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- SelfianiHasanah. (2014). *Produktivitas Tenaga Kerja RI Masih Rendah*.<http://economy.okezone.com/read/2014/09/25/320/1044192/large>.
diunduh tanggal 30 Juli 2016.
- Sri Minarti. (2011). *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Suharsimi Arikunto (2002). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukamto.(1988). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Jakarta.
- Sutrisno Hadi. (1998). *Statistik Jilid 1*.Yogyakarta : Andi Offset
- Suyanto.(2008). *Kebijakan Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan.Makalah Seminar Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan*.Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wardiman Djojonegoro. (1998).*Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: PT. Jayakarta Agung Offcit.
- YusriHeni. (2011). *Improving Our Safety Culture*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Zamroni. (2000). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.